

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul “pengaruh motivasi positif, motivasi negatif dan gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar bahasa Inggris kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Lamongan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berupaya mengetahui hubungan antara variable-variabel yang diteliti.

Penelitian Sugiono (2009), dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variable bebas dan terikat dengan tujuan menjelaskan sampai sejauh mana pengaruh motivasi positif, motivasi negatif dan gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar sebagai variable terikat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2010;13).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Lamongan jln. Veteran no. 51 Kabupaten Lamonga

3.3. POPULASI DAN SAMPEL

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011:57). Penelitian ini yang termasuk populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Lamongan tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 232 siswa.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiono (2011:56), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, sedangkan ukuran sampel dapat menggunakan tabel krejcie, dengan taraf kesalahan 5% dengan jumlah 139 sehingga pengambilan sampel siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 berjumlah 140. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode *Cluster Sampling (Area Sampling)* yang dimana metode ini untuk mengambil sampel berdasarkan hanya untuk siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Lamongan. Tetapi perlu diingat, karena siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Lamongan berstrata (tidak sama) yang membedakan jurusan (kostrasi kelas), sehingga agar setiap jurusan mempunyai kesempatan yang adil, maka pengambilan sampelnya perlu menggunakan *stratified random sampling*.

Berdasarkan pendapat diatas dan karena seluruh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Lamongan tahun ajaran 2014/2015 jumlah 232 siswa. Sehingga peneliti meneliti sampel responden hanya 140 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Lamongan dari 7 kelas dan untuk menentukan sampel responden tiap kelasnya dengan cara (jumlah tiap kelas per (/) jumlah keseluruhan di kali (x) nilai jumlah taraf).

**TABEL 3.1. PENETUAN
SAMPEL**

KETERANGAN	SISWA	HASIL	SAMPEL
Kelas XI-MM1	33	19,77	20
Kelas XI-MM2	34	20,37	20
Kelas XI-TKJ	32	19,17	20
Kelas XI-AK	28	16,77	17
Kelas XI-APK1	32	19,17	20
Kelas XI-APK2	34	20,37	20
Kelas XI-PMS	39	23,36	23
JUMLAH	232	139,58	140

Pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebesar 139,58 sehingga jumlah sampel dibulatkan keatas menjadi 140 ini sesuai menurut Sugiono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (2011).

3.4. Jenis Dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data

konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2011;13).

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, Menurut Sugiyono (2011;193), “data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer dapat diperoleh langsung dengan menyebarkan daftar pernyataan dan pengisian kuisisioner angket kuisisioner yang di sebarakan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Lamongan.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008:199). Dengan melakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur persepsi responden digunakan *agree-disagree scale* dengan mengembangkan pertanyaan yang menghasilkan jawaban setuju- tidak setuju dalam berbagai rentang nilai (Ferdinand, 2011:251). Data kuesioner penelitian ini akan disebarakan pada para siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Lamongan, Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden.

3.6. Identifikasi Dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu variable independen dan variable dependen, variable independen terdiri dari tiga variable yaitu motivasi positif (X_1), motivasi negatif (X_2), gaya mengajar guru (X_3), Dan variable dependen yaitu prestasi belajar (Y).

3.6.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:58).

3.6.2.1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2010;59).

1. Motivasi positif (X_1): Pentingnya pengaruh motivasi positif merupakan dorongan senang tiyasa belajar bahas Inggris.

Adapun indikator yang digunakan adalah:

- a. Pujian
- b. Penghargaan
- c. Fasilitas

2. Motivasi Negatif (X2): Pentingnya pengaruh pemberian motivasi negatif ke siswa, agar mendorong semangat siswa belajar bahasa Inggris dalam waktu pendek akan meningkat prestasi belajar bahas Inggris yang di tempunya.

Adapun indikator yang digunakan adalah:

- a. Tekanan
- b. Hukuman
- c. Aturan

3. Gaya Mengajar Guru (X3): Pentingnya pengaruh akan penilaian gaya mengajar guru bahas Inggris dalam melaksanakan proses pengajaran bahas Inggris di kelas.

Adapun indikator yang di gunakan adalah:

- a. Kepribadian.
- b. Penguasaan meteri
- c. Keterampilan mengajar

3.6.3. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010;59).

Secara sederhana dari pengertian prestasi belajar (Y) adalah sebagaimana yang diambil suwatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar bahas Inggris siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Lamongan adalah suatu perubahan yang terjadi dari hasil pengalaman siswa saat belajar bahasa Inggris di kelas.

Adapun indikator yang di gunakan adalah:

- a. Pemahaman
- b. Hasil
- c. Minat
- d. Kemampuan

3.7 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel, penelitian ini perlu diukur menggunakan alat penelitian. Pengukuran tiap variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert menurut Sugiyono (2013:134) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 1-5 dengan keterangan sebagai berikut:

1. Apabila responden menjawab SS (sangat setuju) maka diberi nilai 5
2. Apabila responden menjawab S (setuju) maka diberi nilai 4
3. Apabila responden menjawab R (ragu-ragu) maka diberi nilai 3
4. Apabila responden menjawab TS (tidak setuju) maka diberi nilai 2
5. Apabila responden menjawab STS (sangat tidak setuju) maka diberi nilai 1

3.8 Uji Instrumen

3.8.1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total yang

menggunakan korelasi *product moment*. Valid tidaknya suatu item, diketahui dengan membandingkan indeks koefisien korelasi *product moment* (r) dengan nilai hitung kritisnya, dimana r dapat diperoleh dengan rumus (Sugiyono, 2005;212) sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

N = Banyaknya variabel

X = Skor item x

Y = Skor item y

Jika r hitung $>$ dari r table (uji 2 sisi dengan tingkat signifikansi 5%) maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005;41). Sebuah hasil scale atau instrument pengukur data dan data yang dihasilkan disebut reliable atau terpercaya apabila intrumen tersebut secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dihasilkan pengukuran (Ferdinand, 2011;263)

Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*, Adapun rumus perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (r - 1)k}$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas

k = jumlah item per variabel x

r = *mean* korelasi antar item

Untuk mengukur variabel jawaban responden dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Koefisien *Cronbach Alpha* apabila > 0.60 menunjukkan kehandalan (reliabilitas) instrumen (bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama).

- a. Apabila hasil koefisien Alpha $>$ taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut *reliable*.
- b. Apabila hasil koefisien Alpha $<$ taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak *reliable*.

3.9. Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2008;28). Model regresi yang baik, memiliki distribusi datanormal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi

dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik *normal p-p plot*. Data tersebut normal atau tidak dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Data menyebar mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel indepenen dalam regresi (Priyatno, 2008;39). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas. Sehingga multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* < 0.10 atau nilai VIF > 10 .

3.9.3. Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi gejala ini menurut Ghazali (2005: 105) adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara

SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, sreta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Gejala autokorelasi terjadi karena adanya korelasi antara serangkaian observasi yang diurutkan menurut urutan waktu. Gejala ini banyak ditemukan pada data *time series*. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan uji DurbinWatson (DW). Dengan kriteria (Ghozali, 2006:100):

1. Bila $d < d_L$: terdapat autokorelasi negatif.
2. Bila $d_L \leq d \leq d_U$: tanpa keputusan.
3. Bila $d_U \leq d \leq (4-d_U)$: tidak terdapat autokorelasi.
4. Bila $(4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$: tanpa keputusan.
5. Bila $d \geq (4-d_L)$: terdapat autokorelasi positif.

3.10. Teknik Analisis Data

Tekhnik analisis data untuk pengujian hipotesis dengan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi positif, motivasi negatif, dan gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar.

Adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Prestasi belajar

a = Nilai konstanta

X₁ = Motivasi Positif

X₂ = Motivasi Negatif

X₃ = Gaya Mengajar Guru

b₁ = Koefisien regresi dari X₁

b₂ = Koefisien regresi dari X₂

b₃ = Koefisien regresi dari X₃

e = Error

3.11. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan secara parsial (t) dan secara simultan (F).

Perhitungan statistic disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H₀ ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai ujia statistiknya berada dalam daerah dimana H₀ diterima (Ghozali,2001). Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

3.11.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

$H_0 : b_i = 0$; (Faktor - faktor yang terdiri dari motivasi positif, motivasi negatif, dan gaya mengajar guru tidak berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar bahasa Inggris kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Lamongan tahun ajaran 2014/2015).

Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) di lakukan uji dua sisi sebesar $(\alpha/2)$ $0.05/2 = 0,025$ jika Nilai signifikan maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh nyata secara (positif). Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh nyata (negatif)

3.11.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel - variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara bersama - sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel (Y) yaitu Perstasi belajar bahas Inggris. Model hipotesis ini adalah.

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ (artinya motivasi positif, motivasi negatif, dan gaya mengajar guru secara bersama - sama tidak berpengaruh terhadap prestasi

belajar bahas Inggris siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Lamongan tahun ajaran 2014/2015).

$H_1 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ (motivasi positif, motivasi negatif, dan gaya mengajar guru secara bersama – sama berpengaruh terhadap prestasi belajar bahas Inggris siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Lamongan tahun ajaran 2014/2015).

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program *SPSS* dengan kriteria :

Apa bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, artinya secara silmutan berpengaruh nyata.

Apa bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 di terima dan H_1 ditolak, artinya secara silmutan tidak berpengaruh nyata.